

## TEKNOLOGI KEPOLISIAN

Oleh Drs. Soesetio Pramusinto \*)

### Pengertian

Dalam merumuskan suatu pengertian hendaknya tidak terlepas dari perumusan secara lengkap/nominal. Tetapi harus diusahakan juga suatu perumusan atau definisi kerja. Dari kepustakaan diperoleh acuan atau referensi karangan Prof. V.A LEONARD dalam bukunya *The New Police Technology*, Washington State University, Charles Thomas Publishers, 1980. Perumusan tentang teknologi kepolisian ini disebutkan secara lengkap dan berbunyi :

“Teknologi baru telah menyentuh setiap tahap/fase baru dari operasi kepolisian termasuk organisasi dan manajemen, kepemimpinan eksekutif, administrasi, administrasi personil, manajemen data dan arsip/rekanan kepolisian, sistem identifikasi kriminal, peralatan komunikasi dan teknik-tekniknya, sistem patroli, penyidikan kriminal, kemampuan penangkapan dan penahanan, kenakalan remaja dan pencegahan kejahatan, dan manajemen lalu lintas”.

Demikian secara lengkap/nominal diuraikan dalam perumusan atau definisi tersebut. Namun dalam tugas sehari-hari perlu kiranya ada peru-

musan yang lebih sederhana, seperti yang diberikan oleh D.MD WALDO QPM dalam Presidential Adress pada British Academy of Forensic Science dengan judul “Some recent Advance in Police technology”. Perumusan singkat ini berbunyi “teknologi kepolisian membina ahli-ahli dan peralatannya untuk tugas kepolisian.

Setelah adanya perumusan dari kepustakaan dalam diskusi antar departemen di lingkungan PPITK, teknologi kepolisian dirumuskan sebagai berikut : Teknologi Kepolisian adalah cara-cara dan sarana/alat peralatan yang digunakan dalam tugas kepolisian. Dari analisis terhadap teknologi kepolisian disimpulkan bahwa ahli-ahli yang terlibat dalam pengetahuan tentang alat-alat adalah :

- a. Ahli dalam bidang pengetahuan peralatan untuk tugas kepolisian,
- b. Ahli Kesenjataan Kepolisian,
- c. Ahli Statistik,
- d. Ahli Komunikasi Kepolisian,
- e. Ahli Laboratorium Kepolisian,
- f. Ahli Komputer,
- g. Ahli Informasi Kepolisian.

Dalam pelaksanaan tugas kepolisian, teknologi kepolisian meliputi baik operasional maupun pembinaan yang sesuai tugasnya mempunyai teknologi sendiri. Keperluan

\*) Penulis adalah Brigjen Pol. (Purn), Pok. Ahli pada PTIK.

akan teknologi kepolisian secara matriks dapat digambarkan sebagai berikut :

Berikut ini disebutkan suatu contoh aplikasi Teknologi Kepolisian dalam lingkungan operasi.

B I D A N G	OPERASIONAL	PEMBINAAN
Statistik	+	+
Kesenjataan	+	-
Komunikasi	+	+
Laboratorium Kepolisian	+	+
Komputer	+	+
Informasi Kepolisian	+	+

### Sistem Informasi Lingkungan Operasi (SILOPS)

Dari sistem ini sub-sistemnya :

1. Peristiwa gangguan kamtibmas,
2. Kendaraan bermotor hilang/ ditemukan,
3. Senjata non-organik ABRI,
4. Sidik jari,
5. Residivis/penjahat kambuhan,
6. Narkotika,
7. Pengawasan orang asing.

Dalam lingkungan Administrasi/ Pembinaan

Sub-sistemnya :

1. Kekuatan manusia,
2. Alat Utama ABRI/Polri,
3. Manajemen perbekalan,
4. Fasilitas,
5. Sistem perencanaan program anggaran.

Contoh lain mengenai kesenjataan : Kesenjataan tidak hanya dilihat dari tugasnya saja, tetapi juga meliputi juga alat-alatnya. Berbicara mengenai

senjata, dengan sendirinya meliputi alat utama dan alat instruksinya, tidak lengkap kiranya untuk menyebutkan pemanfaatan teknologi kepolisian di bidang operasional.

Dalam rangka sistem penugasan surveillance

1. Sistem penyelidikan,
2. Sistem Kring/TPK,
3. Sistem Jaringan pengamat,
4. Sistem Patroli,
5. Sistem penggunaan anjing Polisi,
6. Pembuntutan dengan alat Optik,
7. Pembuntutan dengan sarana Audio,
8. Tagging (mengejar) dan tracking (pelacakan).

Contoh dalam bidang komunikasi. Suatu sistem komunikasi yang diorganisir secara terpusat dan mampu berfungsi pengendali terhadap :

1. Kegiatan penyelidikan, pengejaran, penangkapan, penggeledahan dan lain-lain, yang dilaku-



kan oleh unit-unit atau tim kecil dengan kendaraan atau tidak.

2. Memiliki link dengan pemadam kebakaran, ambulance, tim SAR, tim Gawat Darurat, Puskodalops dan laboratorium Kriminil.
3. Peralatan yang digunakan antara lain, Radio, CCTV, telepon, printer, faxsimile, tele type, transiter.
4. Fungsi Pusat Komunikasi tersebut antara lain :
  - a. Menerima dan memproses pemberitaan,
  - b. Menghitung dan menyalurkan semua respons Polisi terhadap permintaan bantuan masyarakat tersebut,
  - c. Menerima dan menanggapi semua permintaan/laporan dari satuan-satuan lapangan.
  - d. Memelihara dari waktu ke waktu status informasi yang ada untuk kebutuhan pemberian perintah-perintah dan pengendalian.

Demikian secara singkat telah diuraikan mengenai pengertian teknologi Kepolisian dan mengenai bidang-bidang penugasan yang menggunakan teknologi baik dalam operasional maupun pembinaan/administrasi.

Selanjutnya berikut akan dibahas mengenai :

1. Teknologi dalam fungsi-fungsi tugas kepolisian,

2. Perangkat-perangkat dalam teknologi kepolisian,
3. Aplikasi dalam pelaksanaan tugas kepolisian,

Dan akhirnya dikemukakan masa depan teknologi kepolisian.

### **Masa Depan Teknologi Kepolisian**

Berbicara mengenai masa depan teknologi kepolisian mau tidak mau harus digunakan suatu tolok ukur tertentu. Dalam kemajuan teknologi yang sangat pesat, yang serba otomatisasi perlu diambil sikap yang realistis. Tidak semua peralatan yang canggih akan menjamin terlaksananya tugas dengan baik dan berhasil. Hal ini mengingat suksesnya pelaksanaan tugas harus dihadapi dengan kenyataan bahwa/pola kejahatan/crime pattern itu tidak sama di antara negara-negara. Di samping itu modus operandi sangat terpengaruh oleh kemajuan teknologi. Jadi dalam menghadapi situasi yang demikian kita harus berorientasi masa depan (future oriented) dalam arti mengantisipasi pola-pola kejahatan di waktu yang akan datang, misalnya kejahatan komputer, mala-praktek dan cara-cara canggih lain, terutama menghadapi kejahatan internasional seperti terrorisme, narkoba, uang palsu dan pembajakan. Meskipun demikian dalam menggunakan peralatan canggih harus tepat guna, dalam arti memanfaatkan kemampuan peralatan/devises yang diperoleh dengan susah payah dan dana



yang tidak sedikit. Dalam pelaksanaan penanggulangan kejahatan seyogyanya tidak hanya di bidang represif saja, tetapi meliputi preventif, represif dan rekayasa. Jangan pengawasan polisi harus secara serentak di mana setiap patroli itu berada dan dengan cepat dapat digerakkan dalam operasi.

Di Departemen Dalam Negeri Inggris pers dan ahli/ilmuwan sedang mengerjakan suatu sistem yang lebih baik, dengan peralatan khusus dalam setiap kendaraan Polisi yang secara otomatis memberitahu komputer di mana kendaraan itu berada.

Di Plymouth Inggris mereka sering mengadakan uji coba televisi close circuit (jaringan tertutup) untuk dapat memberi tahu anggota Polisi di semua sub-divisi mengenai kejahatan-kejahatan yang baru-baru terjadi.

Jika diperoleh suatu fakta, Polisi akan mengadakan rekonstruksi mengenai kejahatannya dalam merekam ke dalam video tape. Rekaman ini lalu diedarkan ke seluruh kesatuan Polisi.

### **Pusat Informasi Kriminil Nasional**

Urgensi adanya lembaga Pusat Informasi Kriminil. Dewasa ini dengan meningkatnya kejahatan dan meluasnya daerah operasinya, sangat dirasakan perlunya Pusat Informasi Kriminil. Di banyak negara untuk memberi dukungan secara maksimal dan efisien kepada petugas penegak

hukum dan instansi terkait dalam sistem peradilan kriminil, terutama petugas-petugas di lapangan bidang operasional sangat diperlukan data yang sangat membantu lancarnya tugas tersebut.

Dengan perkembangan yang pesat sistem informasi bidang elektronik dan pengolahan data komputer, sudah waktunya untuk memanfaatkan segala fasilitas dan peralatan untuk mendukung komunikasi dua arah antara petugas di pusat dan petugas di lapangan.

September tahun 1965 FBI sudah menerapkan sistem informasi elektronik secara nasional yang dikenal sebagai Pusat Informasi Kriminil meliputi :

- a. Kendaraan yang dicuri,
- b. Kendaraan yang digunakan pelaku kejahatan,
- c. Mesin yang dicuri,
- d. STNK yang dicuri,
- e. Mobil yang dicuri,
- f. Jaminan atau benda/barang,
- g. Senjata yang dicuri,
- h. Orang yang dicari/dicurigai termasuk buronan nasional maupun internasional.

### **Sarana dan Prasarana Yang Diperlukan**

Untuk dapat mencapai sehubungan dengan urgensinya sudah tentu selain diperlukan sarana dan prasarana diperlukan pula petugas operator yang melayani maupun petugas yang mengambil keputusan agar

sistem informasi ini dapat berjalan dengan lancar dan efisien.

Pada Pusat Informasi FBI untuk penyelidikan dan informasi memerlukan pelayanan lebih dari 270.000 pelayanan sehari. Gambaran ini menunjukkan betapa tinggi frekuensi komunikasi dua arah antara Pusat Data dan dengan petugas operasional di lapangan. Demi kelancaran pelaksanaannya harus ada prosedur baku (SOP) pelaksanaan operasi yang harus ditaati semua personil terlibat.

### **Sasaran Di Waktu Yang Akan Datang**

Suatu aturan sudah barang tentu harus berpandangan ke depan (future oriented) terutama berkaitan dengan bidang teknologi komunikasi dan pengolahan data yang terbaru (up to date) sesuai dengan perkembangan data. Di samping itu diperlukan teknologi yang tepat guna sesuai dengan pola kejahatan dan modus operandi yang terjadi di Indonesia. Belajar dari

pengalaman di luar negeri sudah saatnya Pusat Informasi Kriminil dapat dibentuk di Indonesia.

### **Gagasan Pendirian Suatu Pusat Informasi Kriminil Nasional (PIKNAS) Di Indonesia**

Gagasan ini sebenarnya sudah dicetuskan dalam seminar Kriminologi V UNDIP di Semarang tanggal 13 s/d 16 November 1986. Dalam seminar ini disajikan makalah mengenai "Peranan Statistik Kriminil dalam penegakan Hukum Pidana". Pembahasan dilakukan dalam komisi III diketuai oleh YUSUF JACOBUS SETYADI, S.H.,M.S. selanjutnya diusulkan kepada pemerintah. Dasar Hukumnya dari pembentukan PIKNAS ini dapat dilihat dalam GBHN khususnya di bidang hukumnya. Dalam tahap lanjutan perlu dipertajam dengan peraturan pelaksanaan, misalnya dalam bentuk Inpres. Dalam rangka operasional perlu diwujudkan kerja sama dengan BPS (Biro Pusat Statistik).





# PENDIDIKAN TUNAS BANGSA TANGGUNG JAWAB KITA BERSAMA

Pendidikan bukan sekedar formalitas. Pendidikan adalah senjata ampuh  
memberantas kebodohan, mengentaskan kemiskinan.

Mari berpartisipasi mencerdaskan bangsa. Dukonglah program wajib belajar.

Uluurkan tangan Anda, jadilah orang tua asuh bagi yang membutuhkan.

Karena pendidikan para tunas bangsa adalah tanggung jawab kita bersama.

Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 mengucapkan:

**HUT. Bhayangkara 1 Juli 1995**

**dan HUT. Kemerdekaan R.I. 17 Agustus 1995**



**BUMIPUTERA**  
Asuransi kita, milik kita